



# Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

## KEMAMPUAN MENULIS TEKS PROSEDUR SISWA KELAS XI SMA ALQUR'AN WAHDAH ISLAMIYAH KENDARI

Ahmad Kurniawan<sup>1</sup>, Amirudin Rahim<sup>2</sup>, La Ode Akhiri Zulzaman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Halu Oleo, Indonesia

\*Correspondence e-mail: [kurniawanrunner295@gmail.com](mailto:kurniawanrunner295@gmail.com)

### ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the ability to write procedural texts of the 11th grade students of SMA Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari. The method used in this research is descriptive quantitative. This type of research falls into the category of field research. It is called field research because the researcher goes directly to the school where the research is conducted. Based on the results and analysis conducted, it can be concluded that out of 46 students in the 11th grade of SMA Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari, individually, 35 students (76.98%) are categorized as capable, and 11 students (23.91%) are categorized as not yet capable of writing procedural texts. This can be seen from the students' scores in the research. The structure of the procedural text includes: goal (100%), steps (95.65%), reaffirmation (91.30%). The linguistic features of procedural texts include: imperative verbs (95.65%), additive conjunctions (100%), persuasive statements (65.21%), technical terms (17.39%), tool descriptions (4.34%).

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted: 17 Sept 2024

Approved: 1 Jan 2025

Published: 7 Jan 2025

Pages: 166-176

#### Keyword:

*Ability; writing; procedural texts; high school students*

## 1. PENDAHULUAN

Faktor yang paling mendasar dalam kehidupan adalah pendidikan. Melalui pendidikan seseorang bisa memperbaiki diri mulai dari perubahan sikap dan perilaku. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mewujudkan pembelajaran secara aktif demi mengembangkan potensi siswa. Dalam dunia pendidikan tentunya didukung oleh beberapa komponen penting untuk menunjang keberhasilan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Salah satu komponen penting tersebut adalah kurikulum. Pendidikan di Indonesia saat ini secara dinamis berkembang seiring dengan zaman. Kurikulum 2013 ada untuk menggantikan kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yakni afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan).

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan dan tulisan. Keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu digunakan dalam menerima dan mengelola informasi saat pembelajaran. Tidak heran jika keterampilan tersebut perlu dikembangkan dan penting untuk dipelajari.

Menulis adalah proses menurunkan atau melukiskan simbol-simbol grafik yang menggambarkan suatu bahasa dengan cara yang dapat dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol grafik tersebut, selagi mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut (Tarigan, 2008: 22). Kegiatan menulis memerlukan pengetahuan yang luas dan pola pikir yang logis. Oleh karena itu, keterampilan menulis merupakan suatu ciri yang dimiliki orang terpelajar.

Menurut Wicaksono (2014: 10), menulis merupakan sarana yang digunakan untuk mengembangkan daya pikir atau nalar dengan mengumpulkan fakta, kemudian menghubungkannya sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Kegiatan menulis menuangkan hasil pikiran seseorang dalam bentuk tulisan secara runtut dan sistematis. Sebuah gagasan dapat dinilai dengan mudah ketika dibuat menjadi tulisan. Menulis merupakan ragam komunikasi yang menggunakan aturan ejaan dan tanda baca serta dilengkapi dengan alat-alat penjelas (Kasupardi, 2010: 5-6).

Semi (2020: 41) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan memindahkan bahasa lisan menjadi bahasa tulis yang menggunakan lambang-lambang grafem. Seseorang tidak akan lancar menulis apabila tidak memiliki keterampilan bahasa tulis.

Kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan di antara berbagai jenis kemampuan berbahasa yang perlu dimiliki oleh siswa sekolah menengah atas. Keterampilan tersebut sangat bermanfaat bagi kepentingan pengembangan diri siswa-siswi karena melalui hal itulah siswa dapat menulis dengan baik dan benar. Kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan benar, kondusif, interaktif, apabila dilandasi oleh kurikulum yang baik dan benar.

Kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Siswa diharapkan mampu memproduksi dan memanfaatkan teks sesuai tujuan dan fungsinya melalui pendekatan ini. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa baik verbal maupun nonverbal yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Selain itu, perlu disadari bahwa setiap teks memiliki struktur yang berbeda.

Pentingnya pembelajaran kemampuan menulis teks prosedur bagi siswa kelas XI adalah untuk memberikan keterampilan praktis dalam menyusun dan menyajikan informasi tentang langkah-langkah atau prosedur tertentu secara jelas, terstruktur, dan mudah dipahami. Kemampuan menulis teks prosedur memungkinkan siswa untuk mengkomunikasikan ide dan instruksi dengan tepat kepada pembaca, sehingga penting dalam berbagai konteks, seperti akademik, profesional, dan sehari-hari. Dengan menguasai kemampuan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan komunikasi tertulis yang efektif dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan informasi dengan baik. Selain itu, pembelajaran kemampuan menulis teks prosedur juga dapat membantu siswa dalam mempersiapkan diri untuk kegiatan sehari-hari, seperti menulis petunjuk penggunaan perangkat atau instruksi dalam membuat suatu produk.

Tujuan teks prosedur menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan agar pembaca/pemirsa dapat secara tepat dan akurat mengikuti sebuah proses membuat sesuatu, melakukan suatu pekerjaan, atau menggunakan suatu alat (Harsiati, 2017: 88)

Teks prosedur perlu dikuasai oleh siswa karena dalam pembelajaran teks prosedur merupakan jenis teks berisi langkah-langkah atau tahapan yang harus ditempuh agar dapat melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan benar dan mudah. Ada banyak sekali kegiatan-kegiatan yang harus mengikuti prosedur agar kegiatan tersebut berjalan lancar dan tanpa hambatan yang akan membuat kegiatan tersebut menjadi salah ataupun gagal.

Teks prosedur adalah teks yang berisikan cara atau langkah-langkah untuk membuat atau melakukan sesuatu hal secara tepat dan terurut sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan (Agustinalia, 2022: 17). Teks prosedur adalah jenis teks yang menjelaskan dan menunjukkan suatu proses dalam membuat ataupun mengoperasikan sesuatu (Darmawati, 2018: 19). Teks prosedur adalah jenis teks yang menjelaskan langkah-langkah atau tahapan yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan. Menulis teks prosedur membantu pembaca atau pendengar memahami bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu dengan benar (Yeri, 2017: 82).

Materi teks prosedur di SMA AL-Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari dalam silabus pembelajaran bahasa Indonesia pada Kompetensi Dasar (KD) keterampilan yakni KD 4.2 mengembangkan teks prosedur dengan memperhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur, dan kebahasaan. Salah satu indikator yang ingin dicapai adalah menyusun teks prosedur dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan yang dominan (Suherli, 2017).

Ketika menulis teks prosedur, siswa dapat mengungkapkan pemikiran dan ide serta mampu menunjukkan kepada pembaca bagaimana melakukan atau membuat sesuatu berdasarkan langkah/tahapan yang mudah dipahami.

Peneliti memilih teks prosedur sebagai acuan penelitian karena teks prosedur merupakan pembelajaran awal bagi siswa kelas XI serta teks prosedur merupakan teks yang berisi tujuan dan langkah-langkah yang harus diikuti agar suatu pekerjaan dapat dilakukan. Menurut Mahsun (2014:30), teks prosedur/arahan merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk genre faktual subgenre prosedural, yang bertujuan mengarahkan atau mengajarkan langkah yang telah ditentukan. Dengan demikian jenis teks ini lebih menekankan aspek bagaimana melakukan sesuatu, salah satunya percobaan atau pengamatan. Menurut Mahsun (2014:30), teks prosedur/arahan merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk genre faktual subgenre prosedural, yang bertujuan mengarahkan atau mengajarkan langkah yang telah ditentukan. Dengan demikian jenis teks ini lebih menekankan aspek bagaimana melakukan sesuatu, salah satunya percobaan atau pengamatan.

Kemampuan menulis teks prosedur merupakan keterampilan kritis yang memainkan peran sentral dalam pengembangan literasi siswa. Pada tingkat pendidikan menengah, khususnya pada kelas XI, pentingnya kemampuan ini semakin meningkat karena siswa diharapkan dapat merinci langkah-langkah suatu prosedur dengan jelas dan sistematis. Namun, observasi terhadap karya tulis siswa kelas XI menunjukkan adanya tantangan dalam menyajikan informasi secara terstruktur dan memadai.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Desember 2023 di SMA Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari terdapat dua guru bidang studi bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XI menyatakan bahwa penelitian mengenai menulis teks prosedur belum pernah dilakukan di sekolah tersebut. Pernyataan salah guru bahasa Indonesia kelas XI terkait kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur terdapat beberapa siswa yang masih kurang paham salah satunya kejelasan dalam tahapan-tahapan menulis teks prosedur berdasarkan strukturnya. Untuk itu, penelitian mengenai menulis teks prosedur sangat penting untuk diteliti sebagaimana masih kurangnya penelitian mengenai menulis teks prosedur.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari".

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan data penelitian secara objektif tentang kemampuan siswa menulis teks prosedur siswa SMA Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari berdasarkan fakta-fakta yang ada. Menurut Sailan (2018: 18), menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang menghasilkan data kuantitatif yakni berupa angka-angka. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh menggunakan prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran (Sujarweni, 2020: 39). Alfianika (2018: 27) menyebutkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka dan dianalisis berdasarkan rumus statistik. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk angka-angka kemudian dianalisis menggunakan rumus statistik.

Populasi adalah sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel, atau suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA AL-Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari yang berjumlah 46 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diambil berdasarkan tes menulis, yaitu menugaskan siswa menulis teks prosedur berdasarkan kreativitasnya masing-masing dengan memperhatikan ketepatan struktur dan unsur kebahasaan. Dalam kaitannya dengan menulis, peneliti akan dibantu oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari untuk memperlancar dan menjaga objektivitas pengumpulan data sehingga siswa diharapkan dalam keadaan tenang dan tidak terbebani oleh adanya peneliti. Sebelum tes dimulai, peneliti terlebih dahulu menjelaskan petunjuk penulisan teks prosedur kepada siswa sesuai dengan ketentuan yang termuat pada penjelasan instrumen sebelumnya.

Analisis kemampuan menulis teks prosedur didasarkan pada pencapaian hasil belajar siswa. Tes hasil belajar siswa diberikan skor berdasarkan pedoman penskoran yang telah ditentukan. Pencapaian hasil belajar siswa dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100\%$$

Ket. KI = Kemampuan Individu

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan pengelompokan berdasarkan pengkategorian. Tujuan pengelompokan ini agar data yang diperoleh dapat diolah sesuai pencapaian. KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari , yakni 74. Nilai C (cukup) dimulai dari 75. Predikat di atas KKM adalah termasuk dalam kategori mampu, sedangkan di bawah dari KKM termasuk kategori tidak mampu.

Rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah:

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa secara individual memperoleh persentase} \geq 74\%}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

Ket. KK = Kemampuan Klasikal

Dari persentase yang diperoleh selanjutnya diacukan pada kriteria ketuntasan belajar siswa yang ditetapkan secara individual maupun klasikal. Siswa dikatakan mampu secara individual apabila mencapai KKM 74%. Sedangkan siswa dikatakan tuntas belajar secara klasikal, apabila siswa yang mencapai KKM 74% mencapai 85% dari jumlah keseluruhan siswa

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN PROSEDUR SISWA KELAS XI SMA ALQUR'AN WAHDAH ISLAMIYAH KENDARI

#### Hasil

##### a. Hasil Persentase Kemampuan Menulis

**Tabel 1.**  
**Persentase Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari**

Nilai	Frekuensi	Persentase
Mampu	35	76,08%
Belum Mampu	11	23,91%
Jumlah	46	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh informasi diantara 46 responden yang dijadikan sampel penelitian terdapat 35 responden (76,08%) memperoleh kategori mampu, 11 responden (23,91%) memperoleh kategori tidak mampu.

**Tabel 2.**  
**Persentase Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari Pada Aspek Struktur (Tujuan)**

Kategori	Frekuensi Responden	Persentase%
Mampu	46	100,00%
Kurang Mampu	0	0,00%
Jumlah	46	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh informasi bila dilihat dari kemampuan menulis teks prosedur pada aspek struktur teks prosedur (tujuan) secara klasikal masuk kategori mampu. Dikatakan mampu karena siswa yang memperoleh 74% mencapai 100% telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal 85%.

**Tabel 3.**  
**Persentase Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari Pada Aspek Struktur (Langkah-langkah)**

Kategori	Frekuensi Responden	Persentase Kemampuan
Mampu	44	95,65%
Belum Mampu	2	4,34%
Jumlah	46	100%

Dengan demikian, bila dilihat dari kemampuan menulis teks prosedur pada aspek struktur teks prosedur (langkah-langkah) secara klasikal masuk kategori mampu. Dikatakan mampu karena siswa yang memperoleh 74% mencapai 95,65% telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal 85%.

**Tabel 4.**  
**Persentase Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari Pada Aspek Struktur (Penegasan Kembali)**

Kategori	Frekuensi Responden	Persentase Kemampuan %
Mampu	42	91,30%
Kurang Mampu	4	8,69%
Jumlah	46	100%

Dengan demikian, bila dilihat dari kemampuan menulis teks prosedur pada aspek struktur teks prosedur (langkah-langkah) secara klasikal masuk kategori mampu. Dikatakan mampu karena siswa yang memperoleh 74% mencapai 91,30% telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal 85%.

**Tabel 5.**  
**Persentase Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari Pada Aspek Struktur (Kata Kerja Imperatif)**

Kategori	Frekuensi Responden	Persentase Kemampuan %
Mampu	44	95,65%
Belum Mampu	2	4,36%
Jumlah	46	100%

Dengan demikian, bila dilihat dari kemampuan menulis teks prosedur pada aspek struktur teks prosedur (kata kerja imperatif) secara klasikal masuk kategori mampu. Dikatakan mampu karena siswa yang memperoleh 74% mencapai telah 95.65% memenuhi kriteria ketuntasan klasikal 85%.

**Tabel 6.**  
**Persentase Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari Pada Aspek Struktur (Konjungsi Penambahan)**

Kategori	Frekuensi Responden	Persentase kemampuan %
Mampu	46	100,00%
Belum Mampu	0	0,00%
Jumlah	46	100%

Dengan demikian, bila dilihat dari kemampuan menulis teks prosedur pada aspek struktur teks prosedur (konjungsi penambahan) secara klasikal masuk kategori mampu. Dikatakan mampu karena siswa yang memperoleh 74% mencapai 100% memenuhi kriteria ketuntasan klasikal 85%.

**Tabel 7.**  
**Persentase Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari Pada Aspek Struktur (Pernyataan Persuasif)**

Kategori	Frekuensi Responden	Persentase kemampuan %
Mampu	30	65,21%
Kurang Mampu	16	34,76%
Jumlah	46	100%

Dengan demikian, bila dilihat dari kemampuan menulis teks prosedur pada aspek kaidah kebahasaan teks prosedur (pernyataan persuasif) secara klasikal masuk kategori

belum mampu. Dikatakan belum mampu karena siswa yang memperoleh 74% mencapai 65,21% belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal 85%.

**Tabel 8**  
**Persentase Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari Pada Aspek Struktur (Kata Teknis)**

Kategori	Frekuensi Responden	Persentase kemampuan %
Mampu	8	17,39%
Kurang Mampu	38	82,61%
Jumlah	46	100%

Dengan demikian, bila dilihat dari kemampuan menulis teks prosedur pada aspek kaidah kebahasaan teks prosedur (kata teknis) secara klasikal masuk kategori belum mampu. Dikatakan belum mampu karena siswa yang memperoleh 74% mencapai 17,39% belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal 85%.

**Tabel 9**  
**Persentase Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari Pada Aspek Struktur (Deskripsi Alat)**

Kategori	Frekuensi Responden	Persentase kemampuan %
Mampu	2	4,34%
Kurang Mampu	44	95,65%
Jumlah	28	100%

Dengan demikian, bila dilihat dari kemampuan menulis teks prosedur pada aspek kaidah kebahasaan teks prosedur (deskripsi alat) secara klasikal masuk kategori belum mampu. Dikatakan belum mampu karena siswa yang memperoleh 74% mencapai 4,34% belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal 85%.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Wahdah Islamiyah Kendari dari setiap aspek penilaian, yaitu (1) struktur yang terdiri dari tujuan, langkah, dan penegasan kembali, dan (2) kaidah kebahasaan yang terdiri dari kata kerja imperatif, konjungsi penambahan, pernyataan persuasif, kata teknis, dan deskripsi alat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini:

**Tabel 10.**  
**Rangkuman Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI**  
**SMA Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari**

Aspek Penilaian	Kriteria	Tingkat Kemampuan Klasikal	Kategori
Struktur	Tujuan	100%	Mampu
	Langkah-langkah	95,65%	Mampu
	Penegasan Kembali	91,30%	Mampu
Kaidah Kebahasaan	Penggunaan kata kerja imperatif	95,65%	Mampu
	Penggunaan konjungsi penambahan	100,00%	Mampu
	Penggunaan pernyataan persuasif	65,21%	Belum Mampu
	Penggunaan kata teknis	17,39%	Belum Mampu
	Penggunaan deskripsi alat	4,34%	Belum Mampu

Berdasarkan tabel diatas maka kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari dilihat dari aspek 5 penilaian pada tujuan, langkah-langkah, penegasan kembali, penggunaan kata kerja imperatif, dan penggunaan konjungsi penambahan, dalam kategori mampu, sedangkan 3 aspek penilaian lainnya berupa penggunaan pernyataan persuasif, penggunaan kata teknis, dan penggunaan deskripsi alat dalam kategori belum mampu.

Pada aspek struktur teks prosedur (tujuan) secara klasikal dikategorikan mampu karena siswa yang memperoleh KKM 74% mencapai 100% telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal 85%. Maka dapat dikatakan siswa kelas XI SMA Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari dapat menulis tujuan yang baik dan sesuai dengan kriteria penilaian sehingga perlu dipertahankan

Pada aspek struktur teks prosedur (langkah-langkah) secara klasikal dikategorikan mampu karena siswa yang memperoleh KMM 74% mencapai (95,65%) memenuhi kriteria ketuntasan klasikal 85%. Maka dapat dikatakan siswa kelas XI SMA Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari dapat menulis langkah-langkah yang baik dan sesuai dengan kriteria penilaian sehingga bagi yang tuntas perlu dipertahankan dan bagi yang belum tuntas perlu ditingkatkan lagi.

Pada aspek struktur teks prosedur (penegasan kembali) secara klasikal dikategorikan mampu karena siswa yang memperoleh KMM 74% mencapai (91,30%) memenuhi kriteria ketuntasan klasikal 85%. Maka dapat dikatakan siswa kelas XI SMA Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari dapat menulis penegasan kembali yang baik dan sesuai dengan kriteria penilaian sehingga bagi yang tuntas perlu dipertahankan dan bagi yang belum tuntas perlu ditingkatkan lagi.

Pada aspek kaidah kebahasaan teks prosedur (penggunaan konjungsi penambahan) secara klasikal dikategorikan mampu karena siswa yang memperoleh KKM 74% mencapai 100% telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal 85%. Maka dapat dikatakan siswa kelas XI SMA Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari dapat menulis tujuan yang baik dan sesuai dengan kriteria penilaian sehingga perlu dipertahankan.

Pada aspek kaidah kebahasaan teks prosedur (penggunaan konjungsi penambahan) secara klasikal dikategorikan mampu karena siswa yang memperoleh KKM 74% mencapai (95,65%) memenuhi kriteria ketuntasan klasikal 85%. Maka dapat dikatakan siswa kelas XI SMA Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari dapat menulis kata pernyataan persuasif yang baik dan sesuai dengan kriteria penilaian sehingga bagi yang tuntas perlu dipertahankan dan bagi yang belum tuntas perlu ditingkatkan lagi.

Pada aspek kaidah kebahasaan teks prosedur (penggunaan pernyataan persuasif) secara klasikal dikategorikan belum mampu karena siswa yang memperoleh KKM 74% mencapai (65,21%) belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal 85%. Maka dapat dikatakan siswa kelas XI SMA Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari belum tuntas menulis pernyataan persuasif yang baik dan sesuai dengan kriteria penilaian sehingga bagi yang tuntas perlu dipertahankan dan bagi yang belum tuntas perlu ditingkatkan lagi.

Pada aspek kaidah kebahasaan teks prosedur (penggunaan kata teknis) secara klasikal dikategorikan belum mampu karena siswa yang memperoleh KKM 74% mencapai (17,39%) belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal 85%. Maka dapat dikatakan siswa kelas XI SMA Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari belum tuntas menulis kata teknis yang baik dan sesuai dengan kriteria penilaian sehingga bagi yang tuntas perlu dipertahankan dan bagi yang belum tuntas perlu ditingkatkan lagi.

Pada aspek kaidah kebahasaan teks prosedur (penggunaan deskripsi alat) secara klasikal dikategorikan belum mampu karena siswa yang memperoleh KKM 74% mencapai (4,34%) belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal 85%. Maka dapat dikatakan siswa kelas XI SMA Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari belum tuntas menulis deskripsi alat yang baik dan sesuai dengan kriteria penilaian sehingga bagi yang tuntas perlu dipertahankan dan bagi yang belum tuntas perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan data tersebut diinterpretasikan bahwa kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari secara keseluruhan mampu secara klasikal dengan persentase 76,08%. Pemahaman siswa terhadap materi tentang teks prosedur sudah cukup aman namun perlu ditingkatkan lagi untuk memperoleh pemahaman yang lebih. Dengan hasil yang dicapai tersebut siswa harus lebih giat dalam belajar untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal. Selain itu, guru sebagai fasilitator juga berperan penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yakni kurangnya literasi siswa, minat belajar siswa, pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran yang kurang optimal. Selain itu, penggunaan *handphone*, lingkungan sosial siswa baik di dalam maupun luar sekolah. Dari delapan aspek penilaian, hanya 5 aspek yang tuntas sedangkan 3 aspek lainnya belum tuntas. Hal ini dapat dilihat dari persentase masing-masing aspek penilaian. Guru perlu memberikan edukasi mengenai pentingnya budaya literasi siswa guna meningkatkan pengetahuan dalam menulis teks prosedur. Pemanfaatan perpustakaan sekolah juga perlu ditingkatkan lagi untuk mendukung budaya literasi siswa. Bukan hanya pada materi teks prosedur saja, namun pada semua materi sehingga tercipta pembelajaran yang efektif karena adanya timbal balik antara guru dan siswa. Minat belajar beberapa siswa yang kurang dalam pembelajaran.

Motivasi belajar siswa yang perlu ditingkatkan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMA Al-Qur'an Wadah Islamiyah Kendari, secara individual terdapat 35 orang siswa 76.08% yang masuk dalam kategori *belum mampu* dalam menulis teks prosedur, sedangkan 13 orang siswa 23,91% masuk kategori *belum mampu*. Secara klasikal, kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas XI SMA Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari masuk dalam kategori *belum mampu*. Dikatakan demikian karena kemampuan siswa yang secara individual mencapai kemampuan menulis 74% sebesar 76.08%. Hal ini tidak mencapai kriteria ketuntasan klasikal 85%. Dilihat dari tingkat kemampuan siswa kelas XI SMA Al-Qur'an Wahdah Islamiyah Kendari pada setiap aspek penilaian yaitu aspek kaidah kebahasaan (pernyataan persuasif, kata teknis, dan deskripsi alat) tidak tuntas secara klasikal karena persentasenya tidak mencapai kriteria ketuntasan klasikal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kasupardi, H. (2010). *Keterampilan Menulis untuk Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wicaksono, I. (2014). *Teknik Menulis Efektif*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Semi, A. T. (2020). *Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Agustinalia. (2022). *Panduan Menulis Teks Prosedur yang Efektif*. Jakarta: Penerbit Edukasi.
- Darmawati. (2018). *Mahir Menulis Teks Prosedur*. Surabaya: Pustaka Ilmu.
- Suherli, (2017). *Buku Siswa Bahasa Indonesia SMA/MA Revisi 2017*. Jakarta: Kemendikbud
- Yeri, F. (2017). *Penulisan Teks Prosedur yang Efektif*. Bandung: Pustaka Cendekia.
- Harsiati, T. (2017). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Jakarta: Penerbit Erlangga, halaman 88.
- Sailan, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Akademika.
- Sujarweni, V.W. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Universitas.
- Alfianika. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Praktik*. Bandung: Penerbit Cendekia.